

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kecemasan adalah suatu keadaan yang menimpa hampir setiap manusia dalam kehidupannya pada waktu tertentu dan menekan kehidupan seseorang. Kecemasan dapat muncul dengan sendirinya atau dapat muncul bersama dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan informasi (Savitri, 2003). Cemas merupakan suatu reaksi pada individu yang dapat dipengaruhi oleh alam bawah sadar serta penyebabnya secara khusus tidak diketahui (Stuart dan Sundeen, 1998). Kecemasan adalah rasa khawatir dan takut yang tidak diketahui penyebabnya karena mempunyai pengaruh yang besar dalam menggerakkan tingkah laku, baik tingkah laku yang menyimpang ataupun terganggu keduanya merupakan pernyataan, perwujudan dari pertahanan terhadap kecemasan (Gunarsa, 2008).

Kecemasan dalam perawatan gigi mendapatkan peringkat kelima sebagai hal yang paling umum dan ditakuti, berdasarkan prevalensi yang tinggi, banyak pasien yang sebenarnya merasakan kecemasan dan mengakui bahwa dirinya merasa cemas apabila datang melakukan perawatan ke dokter gigi. Studi yang dilakukan oleh Armfield (2010) di Australia melaporkan sekitar 14% orang mengalami rasa cemas ketika berkunjung ke dokter gigi,

hampir 40% sudah pernah ke dokter gigi namun tetap saja merasakan cemas pada perawatan berikutnya dan didapatkan 22% orang dinyatakan sangat cemas apabila harus datang ke dokter gigi (Hmud dan Walsh, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Sanger, *et al.*, (2017) di Manado yang membahas tentang gambaran kecemasan terhadap perawatan gigi pada anak usia 6-12 tahun menunjukkan responden dengan tingkat kecemasan tinggi ditemukan paling banyak pada usia 6-8 tahun (20,48%) dan tingkat kecemasan rendah didapatkan pada usia 9-12 tahun (47,74%). Tingkat kecemasan tinggi maupun rendah lebih banyak ditemukan pada responden perempuan.

Pasien yang mempunyai perasaan takut terhadap perawatan gigi merupakan salah satu faktor penghambat bagi dokter gigi atau operator dalam meningkatkan kesehatan gigi yang ada pada masyarakat. Perasaan takut pada dasarnya disebabkan oleh pengalaman semasa kanak-kanak dalam melakukan perawatan gigi, pencegahan rasa takut harus dimulai pada usia dini (Swastini, *et al.*, 2007). Perasaan takut yang timbul pada pasien anak, muncul sesuai proses perkembangan yang disebabkan oleh objek tidak menyenangkan bagi pasien dan secara nalurnya melindungi diri dari rasa bahaya, hal ini yang menyebabkan pasien mengabaikan perawatan gigi (Simon, 2014).

Tindakan pencabutan gigi merupakan salah satu perawatan yang banyak dilakukan dalam bidang kedokteran gigi, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan pasien, sosial ekonomi dan kesadaran diri dari masyarakat

yang masih rendah dan kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi. Pasien akan berobat ke dokter gigi jika telah mengalami keadaan yang menurutnya sangat mengganggu dan sudah disertai kerusakan gigi yang parah (Swastini, *et al.*, 2007).

Pencabutan gigi yang ideal merupakan pencabutan gigi tanpa adanya rasa sakit pada satu gigi utuh atau akar gigi dengan trauma yang minimal terhadap jaringan pendukung gigi, sehingga bekas pencabutan dapat sembuh dengan baik tanpa terdapat masalah pascaoperasi di masa yang akan datang. Indikasi dari tindakan pencabutan gigi dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya jika perawatan konservasi gagal atau tidak indikasi, karies, pencabutan karena penyakit periodontal, erosi, abrasi, atrisi, infeksi periapikal, hipoplasia, atau kelainan pulpa (Howe G. L., 1999).

Psikis antara perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan, perempuan memiliki sifat yang feminim sementara laki-laki memiliki sifat yang maskulin dengan hikmahNya, Allah menciptakan laki-laki berbeda dengan perempuan tujuannya yaitu saling melengkapi dan memahami, berdasarkan pengetahuan tentang perbedaan ini sangat kita butuhkan agar kita dapat memahami tujuan yang Allah inginkan. Allah berfirman :

كَأَلْأُنثَىٰ الذَّكَرُ لَيْسَ وَ

“Dan laki-laki tidak seperti perempuan” (QS. Ali Imran:36)

Ayat tersebut menjelaskan agar kita mengetahui bahwa perbedaan ini nyata, perempuan lebih sering menggunakan perasaannya sementara laki-laki

lebih sering menggunakan logikanya dalam menghadapi suatu masalah. Perempuan lebih mudah untuk mengeluarkan sikap empati dan mengungkapkan suasana hatinya, sedangkan laki-laki fokus untuk mencari solusi agar segera terbebas dari masalah. Perempuan lebih mudah untuk menangis berbeda dengan laki-laki yang tidak mudah untuk menangis dalam menghadapi masalah.

Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) adalah sarana pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut perorangan dan juga pada umumnya sebagai tempat proses pembelajaran, pendidikan, dan penelitian bagi profesi tenaga kesehatan kedokteran gigi dan tenaga kesehatan lainnya (Peraturan Menteri Kesehatan, 2004). RSGM UMY merupakan salah satu Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang berada di Yogyakarta. RSGM telah didirikan pada tahun 2007 dan digunakan sejak tahun 2008 ini beralamat di Jl. HOS Cokroaminoto No. 17, Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta yang berkerjasama dengan Program Studi Kedokteran Gigi UMY (RSGM UMY, 2014).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara anak laki-laki dan perempuan pada perawatan ekstraksi dengan anestesi topikal ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui tingkat kecemasan pada anak laki-laki terhadap perawatan ekstraksi.
2. Mengetahui tingkat kecemasan pada anak perempuan terhadap perawatan ekstraksi.
3. Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan anak laki-laki maupun anak perempuan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk peneliti ini sebagai pengetahuan yang baru dan menambah wawasan keilmuan.
2. Bisa menjadi masukan bagi para tenaga kesehatan agar bisa mengatasi rasa kecemasan dengan komunikasi yang baik antara dokter dan pasien dan bisa membuat suasana atau kondisi yang nyaman.
3. Sebagai referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian mengenai hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada anak terhadap perawatan ekstraksi di RSGM UMY belum pernah dilakukan, tetapi terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan tingkat kecemasan anak yang sudah dilakukan diantaranya:

1. Limantara, G., Dwimega, A., & Sjahrudin, L. (2016) dengan judul: *“Perbedaan Kecemasan Dental Pada Anak Usia 6 Tahun dan 12 Tahun”*

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu subyek dan variabelnya. Subyek pada penelitian ini adalah anak usia 6 tahun dan 12 tahun. Variabel pada penelitian adalah usia anak, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan, memiliki subyek anak laki-laki dan anak perempuan yang melakukan perawatan ekstraksi dan variabelnya adalah jenis kelamin

2. Maan Al-far, et al., (2012) dengan judul: *“The Relationship between Dental Anxiety and Reported Dental treatment Experience in children Aged 11 to 14 years”*

perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu subyek dan variabel. Subyek pada penelitian ini adalah anak usia 11 sampai 14 tahun dan variabelnya yaitu usia anak, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan, memiliki subyek anak laki-laki dan perempuan yang melakukan perawatan ekstraksi dan variabelnya adalah jenis kelamin.

3. Farooq Imran & Ali Saqib (2015) dengan judul:
“ A cross sectional study of gender differences in dental anxiety prevailing in the students of a pakistani dental college”

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu subyek. Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran gigi, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan, memiliki subyek anak laki-laki dan perempuan yang melakukan perawatan ekstraksi.